

# **Bab I Pendahuluan**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat beragam, terutama pada jenis tumbuhan. Terdapat sekitar 6000 spesies tumbuhan yang telah diketahui potensinya dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup (Supriatna, 2008). Diketahui yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah tanaman pembawa warna dari tumbuhan (Suheryanto, 2017). Salah satu tanaman yang menghasilkan warna adalah tanaman kakao. Kulit buah kakao mengandung pigmen sekitar 16% dari kulit buah seluruhnya. Ketersediaan kulit buah kakao sebagai bahan sisa dapat mencapai kurang lebih 2000.000 ton/tahun (Wulan, 2001). Kulit buah kakao merupakan limbah dan belum banyak dimanfaatkan, dibuang begitu saja atau digunakan sebagai alternatif pakan ternak (Zain, 2009) dalam (Pujilestari, 2016).

Perkebunan yang menghasilkan buah kakao adalah perkebunan swasta milik perusahaan PT. PP. Bajabang Indonesia yang terdapat di Jalan Raya Cipeundeuy – Rajamandala desa Nanggaleng, kecamatan Cipeundeuy kabupaten Bandung Barat. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Sutisna yang ditetapkan sebagai *State Manager* perkebunan adalah ketersediaan tanaman kakao yang dibudidayakan sampai saat ini mencapai 300 hektar, dan menghasilkan buah kakao mencapai kurang lebih 400 ton/tahun. Hasil panen buah kakao akan diolah dan menghasilkan limbah kulit buah kakao mencapai 1 ton/ minggu. Sampai saat ini pemanfaatan limbah kulit buah kakao di perkebunan PT. PP. Bajabang Indonesia belum banyak dimanfaatkan, hanya digunakan sebagai pupuk (Data Pribadi, 21 September 2018). Hal tersebut membuat limbah kulit buah kakao belum dimanfaatkan secara maksimal, sedangkan kulit buah kakao dapat diolah dan digunakan sebagai zat pewarna alam.

Di Indonesia, fesyen berkembang dengan pesat. Pada saat ini industri fesyen didorong untuk menerapkan konsep ramah lingkungan dalam aktivitas produksi. Terdapat beberapa desainer yang menerapkan konsep ramah lingkungan dalam membuat pakaian dan dapat mengurangi dampak terhadap lingkungan. Hal ini didukung dengan penyelenggaraan beberapa aktivitas seperti Swarna Fest di Alor 2015, yang mengangkat penggunaan pewarna alam dan kekayaan Indonesia (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2016). Penggunaan pewarna alam pada saat ini cukup besar untuk dikembangkan. Upaya yang dilakukan untuk dapat menghasilkan inovasi dari pewarna alam salah satunya dilakukan oleh (Titik Pujilestari, dkk, 2016) yang memanfaatkan limbah kulit buah kakao sebagai pewarna alam dan hanya diaplikasikan pada kain batik.

Dari uraian diatas, diketahui besarnya potensi limbah kulit buah kakao yang terdapat di PT.PP Bajabang Indonesia serta adanya hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, zat pewarna alam dari limbah kulit buah kakao dapat dijadikan pewarna alam dan peluang pengembangan pada produk fesyen terbuka lebar. Oleh karena itu mahasiswa bermaksud untuk mengembangkan pewarna alam kulit buah kakao yang diaplikasikan pada produk fesyen. Metode yang dilakukan yaitu eksperimentatif. Eksperimen yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang optimal, sehingga dapat menambah nilai fungsi dan dapat mengembangkan produk fesyen yang di aplikasikan dengan pewarna alam kulit buah kakao.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Produksi buah kakao di PT. PP. Bajabang Indonesia menghasilkan limbah kulit buah yang melimpah.
2. Adanya potensi dari limbah kulit buah kakao sebagai pewarna alami tekstil.
3. Adanya peluang pengembangan produk fesyen yang diaplikasikan dengan pewarna alam kulit buah kakao.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara memanfaatkan limbah kulit buah kakao yang melimpah di PT. PP Bajabang Indonesia?
2. Bagaimanakah cara memaksimalkan potensi yang ada dalam kulit buah kakao sebagai pewarna alami tekstil?
3. Produk fesyen apakah yang tepat dalam pengaplikasian pewarna alam kulit buah kakao?

### **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian sebagai berikut :

#### **1. Material**

Bahan yang akan digunakan sebagai pewarna alam yaitu limbah kulit buah kakao yang berasal dari perkebunan swasta perusahaan PT.PP Bajabang Indonesia yang berlokasi di Jalan Raya Cipeundeuy – Rajamandala, Kampung Pasir Ucing RT 01 RW 15, Desa Nanggaleng, kecamatan Cipeundeuy kabupaten Bandung Barat.

Dengan menggunakan kain yang berasal dari serat alam seperti kain rami henspan, kain katun rami, kain rami, kain leno ,kain rami katun, kain katun mori.

#### **2. Teknik**

Pada penelitian ini menggunakan teknik ikat celup jumputan, melalui proses penjemuran kulit buah kakao dengan sinar matahari dan oven. teknik pencelupan yang dilakukan yaitu panas dan dingin. serta menggunakan mordant yang dibagi menjadi 4 bagian yaitu mordant awal, mordant awal-akhir, mordant akhir, dan mordant simultan. Dalam proses mordanting yaitu menggunakan mordant tunjung, cuka, kapur dan garam.

#### **3. Visualisasi Pewarna Alam Pada Kain**

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan warna yang dihasilkan dari proses eksperimen dari kulit buah kakao yang menghasilkan sebagian warna dengan kualitas rata, warna yang pekat, menghasilkan efek warna dengan melakukan

proses pencelupan menggunakan mordant dan menghasilkan motif dengan teknik ikat celup jumputan.

#### 4. Produk

Produk yang dihasilkan yaitu busana yang diaplikasikan teknik ikat celup jumputan dengan menggunakan pewarna alam kulit buah kakao.

### **1.5 Tujuan**

1. Untuk memanfaatkan limbah kulit buah kakao di PT. PP. Bajabang Indonesia.
2. Untuk menggali potensi yang ada dalam kulit buah kakao sebagai zat pewarna alami tekstil.
3. Untuk membuat produk fesyen yang diaplikasikan pewarna alam dari limbah kulit buah kakao.

### **1.6 Manfaat**

1. Menambah nilai fungsi limbah kulit buah kakao sebagai pewarna alam.
2. Mengetahui teknik yang optimal dari pewarna limbah kulit buah kakao.
3. Dapat mengembangkan produk fesyen dengan menggunakan pewarna alam dari limbah kulit buah kakao.

### **1.7 Metodologi**

Metode penelitian eksperimental yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Studi Literatur

Dalam metode ini data yang di peroleh dengan melakukan pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis berupa buku atau jurnal.

#### 2. Observasi

Dalam metode ini, mengamati secara langsung perkebunan kakao serta aktivitas para petani di perkebunan milik perusahaan PT.PP Bajabang Indonesia.

### 3. Wawancara

Dalam metode ini data yang diperoleh dengan melakukan wawancara Secara langsung bersama beberapa pihak, untuk mengetahui berapa banyak ketersediaan limbah kulit buah kakao yang menjadi bahan sisa dari hasil pengolahan. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara dengan Bapak Rahmat Sutisna yang ditetapkan sebagai *State Manager* perkebunan yaitu untuk mengetahui ketersediaan tanaman kakao yang terdapat di PT.PP Bajahang Indonesia.
- b. Melakukan wawancara dengan Bapak Ajat yang ditetapkan sebagai pengelola di lapangan perkebunan yaitu untuk melihat lokasi secara langsung dan melihat ketersediaan limbah kulit buah kakao yang terdapat di perkebunan.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Berikut sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab beserta penjelasannya, sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II STUDI LITERATUR**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai penulisan laporan tugas akhir

### **BAB III METODOLOGI**

Pada bab ini menjelaskan mengenai langkah dan tahapan pengerjaan yang telah dilakukan.

#### BAB IV ANALISA DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisa yang telah dilakukan penulis setelah melakukan eksplorasi.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan mengenai seluruh proses yang telah dilakukan .

#### DAFTAR PUSTAKA

Berisikan sumber yang di ambil penulis untuk dijadikan inspirasi laporan tugas akhir.

#### LAMPIRAN

Dalam bagian ini berisi tentang lampiran berupa foto proses yang menjadi pelengkap dari laporan tugas akhir.